

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Selatan sudah berkembang pesat, semua itu didukung dengan sering diadakannya event-event international yang menjadi peluang besar dalam memperkenalkan pariwisata Provinsi Sumatera Selatan serta dibuktikan dengan data kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Selatan. Keadaan tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Selatan.

Tabel 1.1
Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan		Total
	Nusantara	Mancanegara	
2012	3.225.261	30.117	2013
2013	3.243.313	31.402	2014
2014	3.406.385	32.365	2015
2015	5.704.959	48.321	2016
2016	7.118.561	64.257	2017

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan (2018)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Selatan selama 5 tahun terakhir cenderung meningkat pada tahun 2013-2017, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat pesat sebesar 2.011.417 orang wisatawan, hal ini membuktikan bahwa Sumatera Selatan memiliki daya wisata yang cukup besar bagi wisatawan domestik maupun Internasional sehingga pemerintah setempat bisa meningkatkan pengelolaan juga pelestarian dari tempat-tempat wisata yang ada di Sumatera Selatan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 dan 2017 dengan perbedaan angka kunjungan hampir 1 juta dan mancanegara dengan 20 ribu kunjungan, hal ini

dikarenakan perencanaan pengembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Selatan bermula pada tahun 2016. (*sumber: www.rmolsumsel.com*).

Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing, hal ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidak nya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/Kota, salah satunya adalah Kabupaten Lahat yang memiliki nilai jual disektor Pariwisata, hal itu dibuktikan dengan data jumlah Destinasi Wisata yang ada di Kabupaten Lahat.

Tabel 1.2
Jumlah Destinasi Wisata
Kabupaten Lahat 2017

Kecamatan	Jumlah
Lahat	3
GumayUlu	12
Pseksu	4
Muara Paying	2
Kota Agung	4
Merapi Selatan	15
TanjungSaktiPumi	4
TanjungSaktiPumu	4
PajarBulan	3
MulakUlu	9
Pulau Pinang	12
Jarai	2
PagarGunung	14
Total 88	

Sumber: DinasPariwisataKabupatenLahat, 2018

Banyak nya destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lahat membuat banyak wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lahat. Berikut merupakan data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lahat.

Table 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Kabupaten Lahat Tahun 2013-2017

Tahun	JumlahKunjunganWisatawan
2013	27.431
2014	37.051
2015	47.299
2016	36.827
2017	28.395
Total	177.003

Sumber: DinasPariwisataKabupatenLahat, 2018

Salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terletak di Kabupaten Lahat berada di Kecamatan Gumay Ulu, destinasi tersebut ialah Kawasan Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh. Air Terjun Curup Buluh sebagai bagian dari Kabupaten Lahat yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata baik untuk pasarwisata nusantara maupun mancanegara.

Objek Wisata yang terletak di Desa Lubuk Selo Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat ini mempunyai potensi sebagai objek wisata yang didukung oleh keberadaannya sebagai suatu kawasan yang memiliki potensi sangat besar, yaitu pesona air terjun yang sangat indah dengan ketinggian air terjun mencapai 40 Meter. (*sumber: www.tribunnews.com*)

Destinasi wisata Air Terjun Curup Buluh ini sudah didukung beberapa sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan wisatawan ketika berkunjung. Berikut data sarana prasarana yang ada di objek wisata Air Terjun Curup Buluh.

Tabel 1.4
Data Sarana Prasarana
yang ada di Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh 2018

1.	Toilet umum
2.	Tempat ibadah
3.	Tempat charger handphone
4.	Tempat beristirahat
5.	Parkir Area
6.	Tempat-tempat sampah
7.	Warung-warung UMKM

Sumber: Kepala Desa Lubuk Selo (2018)

Menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang Pariwisata, bahwa paling tidak ada 3 unsur yang penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas. Pengembangan destinasi wisata pada CurupBuluh setidaknya memperhitungkan 3 poin kunci tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di objek wisata tersebut memiliki daya tarik keindahan alam yang sejuk, keunikan objek wisata yang didominasi oleh bambu dan sangat cocok untuk tempat rekreasi berlibur bersama keluarga. Unsur aksesibilitas pada objek tersebut sudah memiliki papan petunjuk jalan untuk menuju objek wisata dari desa, serta jalan yang sudah dibenahi sehingga dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Terakhir unsur SaranaWisata(*Ammenities*) pada objek sudah memiliki fasilitas sarana seperti toilet, tempat ibadah, warung dan tempat-tempat peristirahatan.

Menurut *Bovy and Lawson* dalam Hermawan (2017:66) mengatakan bahwa amenitas merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhannya selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, contohnya *home stay*, rumah makan, *souvenir shop*. Perusahaan-perusahaan inilah yang memberi pelayanan bila mereka datang berkunjung pada suatu destinasi wisata.

Berdasarkan pendapat *Bovy and Lawson* tersebut peneliti melihat bahwa pada objek destinasi wisata Curup Buluh belum memiliki fasilitas SaranaWisata(*Ammenities*), serta kurangnya poin Aksesibilitas seperti akses jalan

dan transportasi umum dari pusat kota menuju Desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas Laporan Akhir dengan judul **“PENGEMBANGAN AMENITAS DAN AKSESIBILITAS DESTINASI WISATA (STUDI KASUS PADA OBJEK WISATA AIR TERJUN CURUP BULUH, DESA LUBUK SELO KABUPATEN LAHAT)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu, Belum lengkapnya fasilitas Sarana Wisata (*Ammenities*) di Air Terjun Curup Buluh, serta kurangnya beberapa Aksesibilitas seperti akses jalan dan transportasi umum dari pusat kota menuju Desa.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu Amenitas dan Aksesibilitas di objek wisata Air terjun Curup Buluh, Desa Lubuk Selo, Kabupaten Lahat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan Destinasi wisata Curup Buluh berdasarkan Amenitas dan Aksesibilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat pada bidang Manajemen dan Pemasaran dalam hal ini mengenai Pengembangan Amenitas dan Aksesibilitas Destinasi Wisata air terjun curup Buluh.

- Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penyusunan skripsi yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi instansi mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang digunakan dalam penulisan untuk melakukan analisis dan pembahasan. Pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT dipilih untuk menggali data serta merumuskan konsep pengembangan destinasi yang berbasis pada kawasan “Curup Buluh” di Desa Lubuk Selo. Selain itu pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran diskriptif yang lebih luas mengenai fenomena yang diamatai (Moleong, 1995).

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, model penelitian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis SWOT.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang: keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan, menjelaskan masalah tersebut dengan metode yang diajukan, menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis dan dari simpulan dapat memberikan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.